



Analisis Rentabilitas Usaha Udang Vannamei

Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

(Studi Kasus: CV. Raseuki Bahagia)

**Ainal Mardhiah*¹, Sri Fitri¹, M. Ziqry Arinanda¹, Savitri², Sari Wardani³, Zahrul Fuadi³,
Suraiya Nazlia⁴, Edi Saputra⁵**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

³Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

⁴Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

Diterima 19 Mei 2022; Disetujui 26 Mei 2022; Dipublikasi 31 Mei 2022

Abstract: *This study aims to determine the level of profitability, namely the comparison between the profits obtained the capital used in the vannamei shrimp cultivation business in CV. Raseuki Bahagia Gampong Cot Paya. The research method used is the case study method. The results showed that the amount of money production costs incurred in the vannamei shrimp cultivation process was Rp. 386.337.300,- per cultivation cycle which is 3 months. With a production value of Rp. 870,920,000,-. Based on the calculation results, the profitability is 125.4%, this result is bigger than the prevailing capital interest 16%. This figure means that every Rp. 100,- expenditure will give a profit of Rp. 125.4/MP. Based on these results, the hypothesis that is derived can be accepted as true, because the percentage of the profitability level obtained is very large and the benefits obtained also large and have a positive value. Thus, the vannamei shrimp farming business at CV. Raseuki Bahagia is profitable and worth the effort.*

Keywords: *Profitability, Vannamei Shrimp Cultivation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rentabilitas yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan pada usaha budidaya udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia. Objek penelitian ini adalah udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia Gampong Cot Paya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada proses budidaya udang vannamei ini adalah sebesar Rp. 386.337.300,- per siklus budidaya yaitu 3 bulan. Dengan nilai produksi yaitu sebesar Rp. 870.920.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan hasil rentabilitas sebesar 125.4%, hasil ini lebih besar dari bunga modal yang berlaku yaitu 16%. Angka ini dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran Rp.100,- akan memberikan laba sebesar Rp. 125.4/MP. Berdasarkan hasil itu maka hipotesis yang diturunkan dapat diterima kebenarannya.

karena persentase tingkat rentabilitas yang diperoleh sangat besar dan juga keuntungan yang di peroleh juga besar dan bernilai positif. Dengan demikian usaha budidaya udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci : Rentabilitas, Budidaya Udang Vannamei.

PENDAHULUAN

Usaha budidaya merupakan usaha yang melakukan pembesaran hewan budidaya dalam hal ini adalah udang vannamei. Dalam usaha budidaya memiliki posisi penting dalam menyuplai ketersediaan udang di pasaran. Namun dalam pelaksanaannya, keberhasilan usaha budidaya bukan hanya ditentukan oleh kemampuan daya dukung lingkungan saja, juga di dukung oleh kemampuan dan mental pengelola usaha budidaya tersebut.

Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari daerah subtropis pantai barat Amerika, mulai dari teluk California di Meksiko bagian utara sampai ke pantai barat Guatemala, El Salvador, Nicaragua, Kosta Rika di Amerika Tengah hingga Peru di Amerika Selatan. Udang vannamei resmi diizinkan masuk ke Indonesia melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No 41/2001, di mana produksi udang windu menurun sejak 1996 akibat serangan penyakit dan penurunan kualitas lingkungan. Pemerintah kemudian melakukan kajian pada komoditas udang laut jenis lain yang dapat menambah produksi udang selain udang windu di Indonesia.

Posisi Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dengan musin hujan dan kemarau yang tetap, menyebabkan Indonesia mampu memproduksi udang Vannamei sepanjang tahun. Produksi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lahan masing-masing. Dalam proses

budidaya udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia ada beberapa kendala yang terjadi, seperti pada saat hujan akan merubah kandungan air, tetapi untuk hal itu memiliki solusi dengan membuang sebagian air dan menambah air baru.

Kendala lain nya yang terjadi seperti disaat pandemi COVID-19 ini mulai muncul di Indonesia, pandemi tersebut membuat pasar udang menjadi turun dan menyebabkan para pembudidaya harus menerima harga pasar menjadi menurun, dalam hal ini pembudidaya memiliki pilihan untuk menahan proses panen jika masih memungkinkan.

Udang Vannamei di CV. Raseuki Bahagia di peroleh dari hatchery PT. Surya Windu yang berada di kota Lhokseumawe, Hatchery tersebut mendapatkan benur dari penetasan yang berada di Lampung. Udang Vannamei yang berada di CV. Raseuki Bahagia merupakan hasil dari indukan dari Amerika Latin yang telah di kirim ke Lampung untuk dilakukan perkawinan agar mendapatkan benur yang di pasok untuk seluruh Indonesia, salah satu nya di CV. Raseuki Bahagia.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah memperoleh pendapatan yang maksimal. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasil dari perhitungan rentabilitas tersebut di nyatakan dalam bentuk persen.

KAJIAN PUSTAKA

Haliman dan Adijaya (2004) menjelaskan bahwa udang putih memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar (eksoskeleton) secara periodik (moulting). Bagian tubuh udang putih sudah mengalami modifikasi sehingga dapat digunakan untuk keperluan makan, bergerak, dan membenamkan diri kedalam lumpur (burrowing), dan memiliki organ sensor, seperti pada antenna dan antenula.

Hendrajat (2007) menyatakan bahwa udang putih (*Litopenaeus vannamei*) semula digolongkan kedalam hewan pemakan segala macam bangkai (*omnivorous scavenger*) atau pemakan detritus. Usus udang menunjukkan bahwa udang ini adalah merupakan omnivora, namun cenderung karnivora yang memakan crustacea kecil dan polychaeta.

Adapun sifat yang dimiliki udang putih (*Litopenaeus vannamei*), menurut Fegan, 2003 yaitu nocturnal, kanibalisme dan omnivora. Secara alami udang merupakan hewan nocturnal yang aktif pada malam hari untuk mencari makan, sedangkan pada siang hari sebagian dari mereka bersembunyi di dalam substrat atau lumpur. Udang putih suka menyerang sesamanya, udang sehat akan menyerang udang yang lemah terutama pada saat Moulting atau udang sakit. Sifat kanibal akan muncul terutama bila udang tersebut dalam keadaan kekurangan pakan pada padat tebar tinggi.

MODAL

Menurut Bambang Riyanto (1998), Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang

terkandung dalam barang-barang modal. Brigham (2006) Menurut Brigham, pengertian modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa atau mungkin juga dari pos tersebut dengan plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga.

LABA

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Menurut Kuswadi (2005), menyatakan bahwa Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan- Biaya”

RENTABILITAS

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja tidak merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001).

Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Kartasapoetra (1989) mengatakan bahwa rentabilitas merupakan perbandingan antara modal dengan redemen yang berarti laba yang diperoleh dari setiap modal. Selanjutnya Munawir (1981), menyebutkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang di peroleh dalam suatu produk tertentu dengan jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Riyanto (1992) menyatakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang di nyatakan dalam persen.

HIPOTESIS

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diturunkan hipotesis bahwa tingkat perbandingan laba dengan modal (Rentabilitas) yang dilakukan pada budidaya udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia lebih besar dari bunga modal yang berlaku dan mendapatkan keuntungan dan layak diusahakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di CV. Raseuki Bahagia di gampong Cot Paya, Kabupaten Aceh Besar. Luas lahan lokasi usaha budidaya ini sekitar 8650 m², yang terdiri dari 5

kolam pembesaran, 2 kolam penampungan air, lahan parkir, dan juga rumah panggung.

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa CV.Raseuki Bahagia merupakan penghasil produksi udang terbesar yang ada di desa Cot Paya Aceh Besar.

Objek penelitian ini adalah udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia Gampong Cot Paya. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan modal dan laba yang ada pada usaha udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia Gampong Cot Paya Aceh Besar.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu objek yang di jadikan sebagai sampel untuk penelitian. Populasi yang di teliti adalah usaha budidaya udang di CV. Raseuki Bahagia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitin ini adalah menggunakan metode studi kasus. Menurut Surakhmad (1982) mengatakan bahwa dengan membatasi pendekatan di dalam studi kasus untuk menjadikan suatu kedekatan yang dapat memusatkan suatu perhatian dalam suatu kasus yang intensif dan detail.

Analisis Pendapatan

Analisis ini bertujuan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang di peroleh dari usaha budidaya udang vannamei yang di lakukan di CV. Raseuki Bahagia di Gampong Cot Paya Aceh Besar dengan rumus (Soekartawi, 1990):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana : π = Keuntungan Usaha (Rp/MP)

$$TR = \text{Total Nilai Produksi (Rp/MP)}$$

TC = Total Biaya Produksi (Rp/MP)

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Analisis Rentabilitas

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas

modal sendiri ialah :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\% \dots (\text{Riyanto, 1992})$$

Keterangan :

R = Rentabilitas yang di capai (%)

L = Jumlah laba yang di peroleh selama periode tertentu (Rp)

M = Modal yang digunakan selama periode tertentu (Rp)

Perhitungan rentabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan modal didalam suatu perusahaan dimana akan di peroleh laba yang dinyatakan dalam persentase, maka akan di turunkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika rentabilitas pada usaha udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia > tingkat bunga modal yang berlaku, maka

usaha udang Vannamei di CV. Raseuki Bahagia tersebut menguntungkan di laksanakan.

Jika rentabilitas pada usaha udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia < tingkat bunga modal yang berlaku, maka usahaudang Vannamei di CV. Raseuki Bahagia tersebut tidak menguntungkan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, besarnya jumlah tanggungan keluarga. Dalam usaha CV. Raseuki Bahagia memiliki 4 pekerja dengan umur dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Pekerja yang berada di CV. Raseuki bahagia memiliki pekerja yang memiliki umur yang bervariasi dan juga tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan dari pengalaman pun para pekerja memiliki tingkat pengalaman yang berbeda juga. Pengalaman para pekerja tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dalam meningkatkan produksi dan pemeliharaan udang dengan optimal dan juga seefisien mungkin. Semakin tinggi pengalaman juga mempengaruhi pengalaman dalam kegiatan produksi tersebut, dengan begitu mereka dapat menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan.

Biaya Produksi

Biaya sarana produksi terhadap kegiatan usaha budidaya udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia di ambil pada sekali masa produksi.

Biaya usaha yang dikeluarkan dalam usaha budidaya udang vannamei meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya sarana produksi juga di maksud dengan semua biaya yang di kelurkan pada masa produksi.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Sewa lahan

Biaya sewa lahan yang di keluarkan CV. Raseki Bahagia adalah Rp 2.000.000,- per tahun, mereka menyewa lahan 5 tahun dengan total biaya Rp. 10.000.000,- per 5 tahun.

Biaya Penyusutan

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan dalam proses budidaya udang vannamei, sedangkan susut peralatan merupakan umur ekonomis dari alat yang di hitung dari umur dari peralatan tersebut, harga sisa dari peralatan tersebut selama alat tersebut sudah di gunakan. Dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat ini biaya yang paling tinggi di keluarkan adalah untuk pembelian terpal, memiliki nilai penyusutan Rp. 1.890/tahun. Nilai penyusutan dari kincir adalah Rp. 495.000/tahun, untuk genset memiliki nilai penyusutan Rp. 2.400.000/tahun, karena serok jaring adalah alat yang cepat rusak, alat tersebut tidak memiliki nilai sisa dikarenakan tidak dapat dijual kembali.

Untuk rumah kayu memiliki nilai penyusutan Rp.1.350.000/tahun, genset juga termasuk pembelian alat yang tinggi dengan nilai penyusutan Rp.2.400.000/tahun. Mesin pompa besar memiliki harga pembelian yang

tinggi, dengan biaya penyusutan Rp.1.200.000/tahun. Jadi, total biaya penyusutan alat yang terdapat di CV. Raseuki Bahagia adalah Rp. 9.612.300,-/3 MP.

Total Biaya Tetap

Tabel 2. Total Biaya Tetap, Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/MP)
1	Biaya sewa lahan	Rp. 10.000.000,-
2	Biaya Penyusutan	Rp. 9.612.300,-
Total		Rp. 19. 612.300,-

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dalam total biaya tetap terdapat dua biaya yaitu biaya sewa lahan dan juga biaya penyusutan. Dapat di lihat diatas biaya sewa lahan yaitu Rp. 10.000.000,-/ 5 tahun. Dan untuk biaya penyusutan alat yaitu Rp. 9.612.300,-

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Biaya Pembelian Bibit

Dalam kegiatan usaha, bibit yang di perlukan untuk 5 kolam yang terdapat di CV. Raseuki Bahagia adalah 730.000 bibit udang. Dalam satu kolam besar dapat di tebar bibit 150.000 bibit, sedangkan utk kolam kecil dapat di tebar 100.000 bibit. Dalam satu kolam besar dapat menghasilkan 2 ton udang pada saat panen jika dalam kondisi cuaca dan keadaan sedang mendukung. Maka dalam sekali masa produksi pembelian bibit udang dapat di lihat pada Tabel3.

Tabel 3. Biaya Pembelian Bibit Udang, Tahun 2020

No	Pembelian	Jumlah (ekor)	Harga satuan (Rp/ekor)	Total (Rp/MP)
1	Bibit udang	730.000	47,-	34.310.000,-
Total Biaya				34.310.000,-

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam sekali masa produksi memerlukan bibit udang 730.000 ekor jika semua kolam di penuhi. Udang tersebut di tebar ke kolam dengan jumlah yang berbeda beda sesuai dengan ukuran kolam tersebut.

Biaya Pakan dan Obat – obatan

Pakan yang di berikan untuk udang vannamei adalah jenis pakan crumble dan pellet. Pakan yang di berikan memiliki nilai protein yang sangat tinggi, dalam satu siklus masa produksi seama 3 bulan dapat menghabiskan 788 sak pakan, dengan ukuran per sak nya berbeda-beda. Untuk pakan 681 (crumble) berat per sak nya 10kg, dan pakan 682V, 683PV, 683 SP dengan berat per sak nya 25kg. Dengan harga perkilo nya berbeda-beda, untuk pakan 681 (crumble) memiliki harga 19.500/kg, pakan 682 V memiliki harga 16.600/kg, dan pakan 683 PV dan SP juga memiliki harga 16.600/kg nya. Dalam masa produksi udang vannamei juga memiliki beberapa sarana produksi lain nya.

Total biaya adalah Rp. 306.765.000,- untuk sekali masa produksi, jumlah pembelian terbanyak dapat dilihat adalah pembelian pakan 683 SP yaitu mencapai 480 sak pakan per masa produksi, pakan ini banyak digunakan karena

pakan ini digunakan sampai pada masa panen nya. Untuk harga pembelian terendah adalah pembelian molase dengan harga Rp 60.000,- untuk sekali masa produksi. Biaya listrik per sekali masa produksi adalah senilai Rp 20.910.000,- untuk perbulannya memiliki jumlah yang berbeda-beda tergantung pada jumlah produksinya, jumlah total listrik diatas adalah jumlah total per masa produksi.

Biaya Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayarkan jasa yang telah dilakukan selama masa produksi berjalan. Upah tenaga kerja di CV. Raseuki Bahagia dihitung dari luas kolam yang ada di CV. Raseuki Bahagia, hitungannya untuk pemberian gaji anak kolam di hitung Rp. 1000,-/meter kolam untuk *feeder* (anak kolam) dengan luas kolam 5700m², dan untuk teknisi dihitung Rp. 500,-/meter kolam. Luas kolam yang ada di CV. Raseuki Bahagia adalah 5700 m², dapat di lihat pada tabel 4;

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja, 2020

No	Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Harga (Rp/bulan)	Total (Rp/ 3 bulan)
1	Teknisi	2	2.850.000,-	8.550.000
2	Feeder	2	5.700.000,-	17.100.000
Total				25.650.000

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat ada dua jenis tenaga kerja yaitu teknisi dan *feeder*, tugas dari teknisi adalah memantau dan melihat kondisi udang pada masa produksi. Sedangkan, *feeder* memiliki tugas untuk segala kegiatan

selama masa produksi seperti pemberian pakan, pemberian vitamin, bahan pendukung produksi, dan pembersihan kolam sebelum dan sesudah masa produksi berlangsung.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan semua total pengeluaran yang dipergunakan pada kegiatan usaha budidaya udang vannamei selama 3 bulan masa produksi. Jumlah biaya produksi terdiri dari biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan juga biaya upah tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Total Biaya Produksi, Tahun 2020

No	Uraian	Total (Rp/MP)
1	Biaya Tidak Tetap	366.725.000,-
2	Biaya Tetap	19.612.300,-
Total		386.337.300,-

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat total biaya produksi adalah sebesar Rp. 386.337.300,-/MP, biaya tersebut terbagi dari biaya pembelian bibit udang vannamei, biaya pakan dan obat-obatan, biaya penyusutan peralatan, dan juga biaya upah tenaga kerja. Biaya terbesar di keluarkan dalam total biaya produksi adalah biaya tidak tetap yaitu berjumlah Rp. 366.725.000,-/MP, karena sesuai dengan jumlah produksi yang di lakukan dan juga banyak nya sarana pendukung lain nya dalam sarana produksi sehingga menyebabkan biaya yang saran produksi yang di keluarkan begitu besar.

Biaya-biaya tersebut dapat berubah-ubah dalam setiap masa produksi sesuai dengan jumlah produksi yang kita lakukan.

Produksi, Harga dan Nilai Produksi Produksi

Produksi yang di maksud adalah jumlah yang di hasilkan atau di panen pada sekali masa produksi yang berlangsung. Hasil panen di setiap kolam berbeda-beda dikarenakan beda ukuran kolam sehingga jumlah tebarnya juga berbeda-beda, dan juga salah satu kolam bisa terkena penyakit dan kolam lainnya tidak terkena penyakit karena di setiap kolam dipasangkan terpal agar tidak menyebar melalui tanah.

Nilai Produksi dan Harga

Nilai hasil produksi adalah jumlah total udang yang telah di panen di hitung dengan harga jual tersebut, sehingga mendapatkan hasil penjualan. Dapat di lihat pada tabel 7:

Tabel 7. Nilai Hasil Produksi Budidaya Udang Vannamei, Tahun 2020

No	Nama Kolam	Udang (Size)	Produksi	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Kg)
1	A3	33	2.700	79.000	213.300.000
2	A4	27	2.600	84.000	218.400.000
3	A5	26	2.050	85.000	174.250.000
4	A6	36	2.340	77.000	180.180.000
5	A7	52	1.390	61.000	84.790.000
Total			11.080		870.920.000

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa total dari nilai produksi udang vannamei dalam sekali masa produksi adalah Rp. 870.920.000,-/MP. Hasil tersebut dapat berubah-ubah tergantung dari hasil produksi dan juga ukuran udang tersebut pada saat panen, karena di setiap masa panen ukuran udang dapat berbeda-beda. Ukuran udang yang berbeda-beda juga mempengaruhi harga jual dari udang tersebut, karena setiap ukuran udang memiliki harga yang berbeda, contoh untuk kolam A3 memiliki size 33 yang berarti terdapat 33 ekor udang dalam 1kg nya.

Analisis Keuntungan Pada Usaha Udang Vannamei

Keuntungan adalah melihat selisih nilai dari biaya produksi dengan hasil yang di dapat. Keuntungan usaha budidaya udang vannamei ini di peroleh dengan cara mengurangi nilai produksi dengan total biaya produksi.

Apabila nilai produksi lebih besar dari pada total biaya produksi maka usaha tersebut memperoleh keuntungan, sebaliknya jika nilai produksi lebih kecil dari total biaya produksi maka usaha tersebut mendapatkan kerugian.

Maka hasil tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

$$\Pi = TR \text{ (Total Revenue)} - TC \text{ (Total Cost)}$$

$$\Pi = \text{Rp } 870.920.000 - \text{Rp } 386.337.300,$$

$$\Pi = \text{Rp } 484.582.700,-$$

Selisih total nilai produksi dengan total biaya produksi adalah positif, maka usaha budidaya udang vannamei pada CV. Raseuki

Bahagia adalah menguntungkan. Sehingga pendapatan bersih dari usaha budidaya udang vannamei adalah Rp 484.582.700,- dan itu adalah keuntungan yang di dapat dari sekali masa produksi udang vannamei. Keuntungan tersebut berubah-ubah dalam setiap masa produksi tergantung dari hasil panen dari udang vannamei tersebut. Sebagian keuntungan yang di peroleh digunakan untuk menambah jumlah kolam budidaya dan memperluas usaha budidaya tersebut.

Analisis Rentabilitas

Dalam mengukur besarnya kemampuan produksi udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia dalam memberi manfaat tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang di peroleh pada usaha tersebut. Oleh karena itu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan perlu dilakukan perhitungan rentabilitas yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan.

Besarnya tingkat rentabilitas yang di peroleh pada suatu usaha tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan besarnya modal yang digunakan. Besarnya laba yang diperoleh ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi, harga jual, dan nilai produksi.

Perhitungan rentabilitas pada usaha udang vannamei di CV.Raseuki Bahagia dapat di hitung dengan rumus berikut;

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{\text{Rp } 484.582.700}{\text{Rp } 386.337.300} \times 100\%$$

$$R = 125.4\%$$

Dari hasil perhitungan perbandingan rentabilitas diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat rentabilitas yang diperoleh pada usaha udang vannamei adalah sebesar R= 125.4%. dengan demikian dilihat dari keuntungan yang bernilai positif dan juga dilihat dari tingkat persentase rentabilitas yang sangat tinggi dan bernilai positif, juga tingkat rentabilitas lebih besar dari tingkat bunga modal yang berlaku yaitu 16%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha udang vannamei pada CV. Raseuki Bahagia memberikan hasil yang menguntungkan.

Perbandingan angka rentabilitas sebesar R= 125.4% mempunyai arti ekonomi yaitu setiap pengeluaran Rp 100,- akan memberikan laba sebesar Rp 125.4/MP. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan sebagai biaya produksi berarti telah bekerja secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis yang diturunkan dapat diterima kebenarannya karena persentase tingkat rentabilitas yang diperoleh sangat besar dan juga keuntungan yang di peroleh juga besar dan bernilai positif. Dengan demikian usaha udang vannamei di CV. Raseuki Bahagia menguntungkan dan layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas yang di peroleh usaha udang vannamei di CV.Raseuki Bahagia besar dan menguntungkan. Besarnya persentase

rentabilitas dari jumlah modal yang digunakan adalah 125.4%. Hasil rentabilitas tersebut lebih besar dari bunga modal yaitu sebesar 16%. Ini berarti bahwa kemampuan dari seluruh modal selama proses produksi berlangsung telah memberi keuntungan rata-rata per masa produksi sebesar 125.4% dari setiap modal 100% yang digunakan.

Tingkat rentabilitas yang di peroleh adalah 125.4% dengan tingkat rentabilitas yang besar tersebut dengan demikian usaha ini menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran.

Dapat dilihat dari hasil penelitian rentabilitas yang sudah bagus dan menguntungkan. Ada baik jika CV. Raseuki Bahagia dapat menambah kolam nya agar mendapat produksi yang lebih besar lagi, dan juga dapat meningkatkan nilai persentase rentabilitas pada bisnis budidaya udang vanmei ini, mengingat CV. Raseuki Bahagia memiliki SDM yang sangat memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, 1992. *Pasar-Pasar Pembelian Perusahaan*. Edisi III : Yayasan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Brigham, F.E dan J.F.Houston, 2006. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang, Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE,

- Yogyakarta.
- Fegan, D.F, 2003. Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Asia Gold Coin Indonesia Specialities. Jakarta.
- Haliman, R. W Adijaya D.S. 2004.Udang Vannamei. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hendrajat, A.E., M. Mangampa., H. Suryanto. 2007. Budidaya Udang Vannamei Pola Tradisional Plus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Media Akuakultur .2 (2):4.
- Karta, Sapoetra, AG, 1989. Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk Merehabilitasinya Bina Aksara. Yogyakarta.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Listyawan Ardi Nugraha, 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan , Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lydia A Wawoh, Swenekhe S Durand, Grace O Tambani, 2019 *Analisis Finansial Usaha Budidaya Udang Vaname Di Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado, volume 7 no 1. 08-09-2020.
- Mahmud M. Hanafi. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Nursetyo Budi Utomo, Eni Istiyanti, Zulfanita, 2012. *Analisis Usaha Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*.Surya Agritama, Volume 1 no 2. 08-09-2020.
- S. Munawir, Drs, Akuntan, 1981, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5.Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 1980. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
- Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.